
**Penerapan *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Alimron

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
alimron_uin@radenfatah.ac.id

Naskah diterima: 02-11-2018, direvisi: 28-01-2019, disetujui 30-01-2019

Abstract

This study aims to describe how the application of e-learning in the learning process in the study program of PAI in UIN Raden Fatah, Palembang. This research is field research using a qualitative approach. The methods of data are observation, interviews, questionnaires, and documentation. There are five aspects of implementing e-learning that is observed by assessing the perceptions of lecturers and students. The results of the study concluded that First, there are differences of views between lecturers and students about the application of e-learning, only some lecturers have sufficient knowledge about e-learning applications, on the contrary, most of the students understand the application of e-learning. In the aspect of ease of use of e-learning applications, some lecturers said that they had difficulties in implementing e-learning, whereas most of the students said that they are able to implement e-learning. The other three aspects; the aspect of component of e-learning features, the usefulness of it, both lecturers and students assessing the positive and relatively good assessment, while they assessed less optimal about facilities supporting it.

Keywords: e-learning, learning, PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan e-learning pada program studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Ada lima aspek penerapan e-learning yang diamati dengan menilai persepsi dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lima aspek yang terkait dengan penerapan e-learning di prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang; yakni *Pertama*, aspek penerapan aplikasi *e-learning*, terdapat perbedaan pandangan antara dosen dan mahasiswa tentang penerapan e-learning, hanya sebagian dosen mempunyai pengetahuan yang cukup tentang aplikasi e-learning, namun sebaliknya mayoritas mahasiswa cukup memahami penerapan e-learning. Pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi *e-learning*, sebagian dosen mengaku kesulitan dalam penerapan e-learning sebaliknya mayoritas mahasiswa mengaku mudah menerapkan e-learning. Adapun pada tiga aspek yang lain yakni; aspek komponen fitur aplikasi *e-learning*, kebermanfaatan baik dosen dan mahasiswa menilai positif dan penilaian yang relatif baik, sedangkan terkait aspek sarana masih dirasakan kurang optimal.

Kata Kunci: e-learning, pembelajaran, PAI,

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia mengalami perubahan yang berdampak begitu besar, dampak tersebut merupakan efek dari adanya perkembangan teknologi (Jamun, 2018, p. 1) khususnya dunia digital. Transformasi digital dirasakan perlu untuk kemajuan dunia pendidikan, dengan adanya transformasi digital, maka efisiensi biaya dan produktivitas, serta peningkatan mutu pendidikan akan bermuara pada sistem yang lebih baik. Perguruan Tinggi merupakan salah satu sektor pendidikan yang selalu melakukan kajian serta riset dalam pengembangan masalah tersebut. Untuk itu, Perguruan tinggi di Indonesia memandang perlu diadakannya suatu transformasi menuju era digital sebagaimana yang telah diterapkan oleh beberapa negara maju.

Untuk mengantisipasi era digital, maka dunia pendidikan tinggi di Indonesia, memandang perlu akan sumber daya manusia dalam hal ini Dosen yang berkualitas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai kreatifitas, inovatif, adaptif, dalam penggunaannya. Pada saat ini, sistem pendidikan tinggi sedang menghadapi perubahan yang perlahan, contohnya sistem yang berlaku masa lalu mengalami perubahan sehingga memunculkan sistem pendidikan yang baru yang pada akhirnya akan mengubah keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia. karena upaya perubahan tersebut, menjawab kebutuhan serta menyempurnakan sistem pendidikan tinggi untuk menjawab tantangan zaman.

Yusuf Qardawi mengungkapkan sejarah mengajarkan bahwa peradaban adalah siklus, dan waktu yang akan terus bergulir, perubahan merupakan keniscayaan dan tetapnya keadaan adalah *impossibility, absurdity* (Abdullah, 2003). Dan ini merupakan sebuah hukum yang mutlak dan tidak dapat dielakkan. Samuel Huntington mengungkapkan sebuah teori yakni yang bertahan adalah yang paling berkualitas bukan yang paling kuat, karena yang paling kuat merupakan hukum rimba, sedangkan teori yang bertahan adalah yang paling berkualitas dalam hal ini merupakan hukum (insani) manusia (Abdullah, 2003). Artinya kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal, baik dalam skala lokal (nasional) maupun global (internasional) harus diwujudkan sebagai upaya dalam menciptakan Sumber daya Manusia (Dosen) serta output (mahasiswa dan Lulusan) yang berkualitas sehingga mendorong Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi Perguruan Tinggi yang mampu bersaing dalam kanca Internasional.

Tantangan perguruan tinggi untuk dapat berkembang pada masa digital ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan negara dan masyarakat. Karena, perguruan tinggi tidak

dapat berkembang sendiri dan terlepas dari keadaan masyarakat di sekitarnya. Contohnya dalam mengembangkan kegiatan perlu diperhatikan apakah yang direncanakan untuk diterapkan hasilnya berguna bagi masyarakat. Maka makin tinggi tingkat perkembangan masyarakat, makin banyak pula yang diharapkan dari keberadaan perguruan tinggi. Dengan demikian, misi utama perguruan tinggi ada dua. *Pertama*, memberikan pemahaman dan mengembangkan ilmu, khususnya ilmu-ilmu dasar, yaitu ilmu-ilmu yang tidak langsung memiliki kegunaan praktis, namun diperlukan dalam pengembangan berbagai ilmu menuju masa depan, terutama dalam aspek terapannya. *Kedua*, menghasilkan lulusan terdidik untuk mengisi berbagai peran dalam negara modern. Untuk dapat menjalankan kedua misi itu, perguruan tinggi memerlukan staf pengajar dan peneliti bermutu (dosen) dalam jumlah yang memadai, lengkap dengan berbagai fasilitas penunjangnya, sehingga tercipta lingkungan akademik yang menyokong pelaksanaan misi (Abdullah A. , 2017).

Pada era saat ini adanya kecenderungan kuat yakni terjadinya daya saing (pasar) yang melanda seluruh komponen kehidupan manusia. Salah satu implikasi era ini terlihat dengan adanya persaingan antar Perguruan Tinggi dalam hal kemajuannya. Maka dalam hal ini peran pendidik (dosen) ialah mendidik peserta didik (mahasiswa) agar menjadi mahasiswa yang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya, serta menjembatani kepentingan-kepentingan yang terkait, agar output Perguruan tinggi tidak terpengaruh atau terasing pada era digital atau sering disebut para ilmuwan sosial ialah era disrupsi dan industri 4.0 ini (Oey-Gardiner, 2018).

Jika melihat kembali pada masa lampau, sistem pembelajaran di perguruan tinggi hanya menggunakan metode ceramah, dengan media menulis di papan tulis, dan ada pula sebagian dosen menyampaikan materi perkuliahan menggunakan media plastik transparansi kemudian menyorotkannya ke layar dengan menggunakan OHP (*overhead projector*), para mahasiswa mencatat materi tersebut di buku catatan masing-masing menggunakan bolpoin. Tetapi pada era digital saat ini, kini dosen membagikan materi pelajaran menggunakan *e-mail* atau *slideshare*, kemudian di kelas menyampaikan materi menggunakan proyektor yang terhubung dengan komputernya dan tiap mahasiswa membawa laptop untuk mengetik catatan dari materi yang disampaikan dosen dan bahkan menggunakan pola pembelajarn *e-learning* (Rudito & Mardi F.N. Sinaga, 2017). Fenomena seperti inilah sebuah contoh bahwa perubahan dan perkembangan dunia pendidikan kita telah mencapai puncak era industri 4.0 dikarenakan transformasi digital.

Era saat ini telah diramalkan oleh seorang fisikawan yakni Albert Einstein yang menyatakan bahwa “ *The cosmic religious experience is the strongest and the noblest main spring of scientific research.* Maksudnya ialah mencoba merekonstruksi paradigma keterpaduan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) (Abdullah A. , 2017). Dapat disimpulkan bahwa Einstein meyakini bahwa terdapat keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pada era inilah Iptek tersebut akhirnya dapat bersanding sehingga pendidikan era ini merupakan pendidikan yang menerapkan sistem digital.

Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan yakni: akses ke perpustakaan secara online, akses ke pakar, perkuliahan secara online, menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan, menyediakan fasilitas mesin pencarian data, menyediakan fasilitas diskusi, menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah, menyediakan fasilitas kerja sama (Darmawan, 2013). *Information Technology* (IT) memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. IT merupakan media dan merupakan salah satu instrumen yang bersifat massal dan melibatkan ribuan bahkan milyaran manusia. Hanya dengan berada di depan komputer maupun *handphone* yang terhubung dengan internet, seseorang bisa terhubung ke dunia virtual global untuk mendapatkan ataupun menyebarkan informasi dalam satu waktu.

Salah satu produk integrasi teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan adalah *e-learning* atau pembelajaran elektronik. Saat ini *e-learning* mulai mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademisi, profesional, perusahaan maupun industri. Di institusi pendidikan tinggi, *e-learning* telah membuka pemahaman baru dalam hal proses belajar mengajar. Di era industri *e-learning* dinilai mampu membantu proses meningkatkan kompetensi pegawai dan sumber daya manusia. Dengan demikian maka kualifikasi dan kompetensi dosen pada era digital ini yakni; *pertama*, mengetahui penggunaan digital serta menerapkannya, contohnya mendidik/ mengelola pembelajaran berbasis internet dan pembelajaran elektronik (*e-learning*) sebagai skil utama pada era ini; *kedua*, kompetensi kepemimpinan yang mengarahkan mahasiswa memiliki pengetahuan teknologi; *ketiga*, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya; *keempat*, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta mempunyai kreativitas.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa UIN Raden Fatah telah mengikuti perkembangan era digital saat ini, yakni dengan adanya berbagai macam tawaran aplikasi kampus berbasis internet, seperti *e-skripsi*, *e-LKP*, *e-office* dan termasuk juga *e-learning* yang berguna untuk membantu proses pembelajaran. *E-learning* telah dikenalkan kepada setiap komponen program studi yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah, yakni dengan adanya pelatihan *e-learning* untuk dosen dan mahasiswa, dan kemudian diharapkan bermuara dengan adanya penggunaan e-learning pada proses pembelajarannya.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa program studi Pendidikan Agama Islam menginformasikan kepada dosennya untuk menggunakan e-learning pada proses pembelajaran, akan tetapi terdapat kendala pada saat penerapannya, dikarenakan kurang mampu dan kurang percaya diri dalam penggunaan e-learning tersebut. Dengan melihat kondisi tersebut, maka hal ini merupakan sebuah masalah yang memerlukan penelitian yang mendalam guna mencari permasalahan penerapan e-learning Pada Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan mengungkapkan beberapa aspek terkait dengan penerapan e-learning di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu: 1) Persepsi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*; 2) penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran; 3) problematika penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran; 4) faktor pendukung dan penghambat penerapan *E-Learning*.

Kerangka Teori

a. Pengertian *E-Learning*

Dalam penerapannya, peran internet tidak dapat dilepaskan dari penggunaan e-learning. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamarga yang mengungkapkan bahwa penggunaan internet merupakan hakekat dari *e-learning* (Kamarga, 2002). Begitupun Rusman mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis Web, dan dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan, dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, maka kegiatan tersebut dapat disebut dengan pembelajaran berbasis web atau *e-learning* (Rusman, 2016).

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa *e-learning* digunakan untuk mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan bahan

belajar, dan antara sesama mahasiswa. Dengan adanya *e-learning*, maka dosen dapat menempatkan bahan ajar secara online yang dapat didownload oleh mahasiswa, dan pemberian tugas kepada mahasiswa serta pengumpulannya melalui aplikasi e-learning maupun email.

b. Implementasi E-Learning

E-Learning memiliki beberapa fungsi penerapan. Menurut Siahaan, fungsi dari e-learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga, yakni *pertama*, sebagai komplemen atau pelengkap; *kedua*, sebagai suplemen atau tambahan; *ketiga*, substitusi atau pengganti (Muzid & Munir, 2005). Dikatakan berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap, apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima mahasiswa dalam forum kuliah (Muzid & Munir, 2005). Maksudnya apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan dosen secara tatap muka di kelas diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik. Tujuannya agar mahasiswa semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dosen di kelas.

c. Manfaat Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa manfaat *e-learning* dalam pembelajaran diantaranya meliputi:

- 1) Mempermudah dan menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa.
- 2) Memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa, sehingga terjadi interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 3) Memungkinkan mahasiswa maupun dosen dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi kuliah sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kinerja dosen dengan pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa.
- 5) Mengurangi kesenjangan digital antar dosen dan mahasiswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan terintegrasi.

- 6) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan belajar.

d. Teknologi Pendukung *E-Learning*

Dalam praktiknya *e-learning* memerlukan bantuan teknologi. Menurut Rosenberg ada tiga kategoridasar yang ada dalam e-learning, *pertama*, *e-learning* memerlukan jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi; *kedua*, *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet; *ketiga*, *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisionaldalam pelatihan.

e. Pengembangan Model *E-Learning*

Menurut haughey terdapat tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu: *pertama*, *web course* penggunaan internet untuk keperluan pendidikan,yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka.seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi,penugasan,latihan,ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui media internet.dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh ; *kedua*, *web entric course*, adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka. dan *ketiga*, *web enhaced course*. pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas (Rusman, 2016).

f. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Sebagai mana halnya media dan metode pembelajaran lainnya, e-learning juga memiliki kelebihan dan kelemahan, sebagaimana yang diungkap oleh Rusman bahwa (2016)

- 1) Kelebihan dari pemanfaatan *e-learning* yakni:
 - a) Tersedianya fasilitas e-moderating yakni pendidikan dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet
 - b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur melalui internet
 - c) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan
 - d) Bila butuh tambahan informasi maka dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah

- e) Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet
 - f) Peserta didik lebih aktif dan mandiri
 - g) Relatif efisien bagi yang tinggal jauh dari perguruan tinggi ataupun sekolah.
- 2) Penerapan e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain kritik dari Bullen yang meliputi (Rusman, 2016):
- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
 - c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan
 - d) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT
 - e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
 - g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet
 - h) Kurangnya penguasaan bahasa pemrograman komputer.

g. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan dari Pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran *dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, , menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu* (Sanjaya, 2010).

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: *pertama*, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan *kedua*, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Hamalik, 2009).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa antara pembelajaran dan pendekatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka dapat digaris bawahi bahwa dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen diantaranya terdapat guru dan siswa serta pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Idealnya tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru mampu memainkan perannya baik sebagai fasilitator maupun motivator pendidikan serta mengkolaborasikan setiap kemampuan yang dimilikinya.

Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap pembelajaran berbasis e-learning di prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang, wawancara dan angket terhadap sejumlah dosen PAI dan mahasiswa. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dimaksudkan sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data dan berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Creswell, 2013).

Hasil Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan di awal penelitian ini akan mengungkapkan beberapa aspek terkait dengan penerapan e-learning dalam pembelajaran pada program Studi PAI di Uin Raden Fatah Palembang. Adapun hasil temuan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang e-learning

1) Persepsi Dosen

Untuk mengetahui pandangan dosen mengenai beberapa hal terkait penerapan e-learning dilakukan penyebaran angket. Kemudian data yang diperoleh, dipersentasikan berdasarkan aspek yang diamati serta paparan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respon yang disampaikan meliputi:

a) Aspek Penerapan Aplikasi E-Learning

Pada aspek ini, peneliti menemukan bahwa bahwa dosen menerapkan e-learning dalam pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam meliputi 20% dosen yang menerapkan pembelajaran e-learning dan 80% di antaranya tidak menerapkan pembelajaran e-learning. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen Prodi Pendidikan Agama Islam belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *e-learning*, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah ketidakpahaman dalam penggunaannya. Dan berdasarkan penelusuran lebih lanjut hal ini juga dipengaruhi oleh yang berdasarkan kurangnya maksimalnya dosen mengikuti pelatihan pembelajaran e-learning yang diselenggarakan oleh universitas. Hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan bahwa dari 36 Dosen Program Studi PAI hanya 13 Dosen yang ditugaskan dalam pelatihan aplikasi *e-learning*, sehingga hal ini menimbulkan ketimpangan pemahaman dosen terhadap penguasaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

b) Aspek Kemudahan Penggunaan Aplikasi *E-Learning*

Pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi e-learning, hasil analisis memperlihatkan 40% dosen menyatakan e-learning sulit untuk dioperasikan dan 60% menyatakan aplikasi e-learning mudah dioperasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan pengoperasian penggunaan e-learning hanya terbatas pemahaman dosen setelah mengikuti pelatihan. Dan persentase yang menyatakan bahwa sulit dioperasikan dikarenakan banyaknya dosen yang belum mengikuti pelatihan sehingga sulit untuk mengoperasikannya pada pembelajaran.

c) Aspek Komponen Fitur Aplikasi *E-Learning*

Adapun aspek lain yang diteliti yakni mengenai bagaimana penilaian dosen mengenai komponen dan fitur aplikasi e-learning yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hasil data menunjukkan bahwa menurut 20% dosen menyatakan bahwa menu yang tersedia di aplikasi *e-learning* lengkap dan sesuai kebutuhan pembelajaran di program studi PAI.

d) Aspek kebermanfaatan

Penelitian juga menelusuri pandangan dosen prodi PAI menegai kebermanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan angket yang disebar, menunjukkan bahwa e-laerning sangat bermanfaat bagi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil

angket yang menyatakan 100% dosen setuju akan kebermanfaatan e-learning dan menunjang proses pembelajaran.

e) Aspek Sarana

Pada aspek sarana, dosen prodi Pendidikan Agama Islam menyatakan kurangnya sarana pendukung untuk penerapan *e-learning*. Kesimpulan ini ditunjukkan hasil angket menyatakan bahwa 100% dosen PAI menyatakan kurangnya fasilitas kampus dalam menunjang penyelenggaraan e-learning.

Selanjutnya penelitian ini juga menelusuri pandangan dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan e-learning. Berdasarkan data yang terkumpulkan ditemukan beberapa hal berikut:

2) Persepsi Mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*

Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap *e-learning*, meliputi:

a) Aspek Pengetahuan Mahasiswa terhadap Aplikasi *E-Learning*

Pada aspek ini disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap aplikasi e-learning mudah dioperasikan, dan sebagian mahasiswa menyatakan pernah mengakses aplikasi e-learning dalam pembelajaran.

b) Aspek Kebermanfaatan aplikasi *e-learning*

Pada aspek pelaksanaan kuliah dengan e-learning diperoleh data dari mahasiswa sebanyak 96,6% menyatakan setuju, dan 4,4% mahasiswa menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan menggunakan aplikasi e-learning dalam hal membantu proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran mempunyai peran penting dan sangat membantu dalam kemandirian mahasiswa dalam belajar.

c) Aspek Komponen Fitur Aplikasi *E-Learning*

Hasil analisis komponen fitur *e-learning* menunjukkan 93% mahasiswa menyatakan bahwa menu yang tersedia di aplikasi *e-learning* lengkap dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

d) Aspek Kemudahan Akses

Pada aspek kemudahan akses, hasil angket memperlihatkan 91% mahasiswa menyatakan *e-learning* mudah untuk diakses dan 84% menyatakan. Simpulannya ialah kemudahan akses dan kestabilan penggunaan *e-learning* hanya terbatas pada jaringan

internet saja. Jika jaringan internet baik, maka penggunaan e-learning dapat diakses dengan baik dan stabil.

e) Aspek Kemudahan dalam Penggunaan *E-Learning*

Aspek kemudahan dalam penggunaan, berdasarkan hasil analisis diperoleh 91,4% mahasiswa menyatakan e-learning mudah untuk digunakan. 8,6% menganggap mahasiswa menganggap sulit dalam penerapannya, hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang belum terbiasa dalam menggunakan *e-learning*, serta masih minimnya dosen yang menggunakan e-learning sehingga mahasiswa tidak secara rutin menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran.

B. Penerapan *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran

1) Sistem Penerapan *e-learning*

Aplikasi *e-learning* yang dikelola Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menggunakan sistem *moodle* atau *Learning Management System* (LMS) yang disediakan secara gratis karena lisensinya sudah dalam bentuk GPL (*Generctl Public License*). Moodle merupakan singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Enyironment* yang berarti lingkungan belajar dinamis yang berorientasi pada modul yang bahan penyajiannya ialah bahan ajar yang sistematis mencakup persiapan belajar, proses pelaksanaan belajar dan evaluasi hasil belajar yang keseluruhannya bisa dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Dalam hal penggunaan aplikasi e-learning UIN Raden Fatah terdapat beberapa kategori unit yang masing-masing memiliki kewenangan yang berbeda. Manajemen organisasi *e-learning* UIN Raden Fatah memiliki beberapa unsur atau user yang meliputi:

- a) Admin, yang memiliki kewenangan mengatur seluruh sistem e-learning, admin e-learning UIN raden Fatah ialah anggota Pustipd/Puskom yang beranggotakan pimpinan,
- b) Dosen, yang dalam hal ini mempunyai kewenangan untuk mengajar dan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning,
- c) Mahasiswa, yang secara umum mendapat beberapa layanan khusus untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti mendownload materi, mengupload tugas, memberi komentar, mengajukan pertanyaan, dan yang lainnya.

2) Menu-Menu Aplikasi E-Learning dalam proses pembelajaran

- a) Login

Login dapat dimulai jika user (admin,dosen, dan mahasiswa) telah memiliki username dan Password yang telah terdaftar pada link: <http://e-learning.radenfatah.ac.id>. Dalam hal memasukkan alamat email user wajib menggunakan email radenfatah.

b) Pembuatan Mata Kuliah

Bagi User dalam hal ini Dosen yang telah berhasil Login, bisa langsung masuk pada halaman Daftar Mata Kuliah dan memasukkan data matakuliah. Prosedur pengisian mata kuliah meliputi:

- (1) Menuliskan nama Mata Kuliah yang diampu secara lengkap sesuai Jadwal Perkuliahan yang berlaku;
- (2) Menuliskan Kode Mata Kuliah resmi disesuaikan dengan silabus atau Kode Mata Kuliah yang dibuat oleh program studi;
- (3) Menuliskan kategori program studi;
- (4) Menuliskan informasi singkat tentang mata kuliah,guna membantu admin dalam memproses permintaan mata kuliah;
- (5) Setelah mata kuliah terdaftar di aplikasi e-learning, Pada Pertemuan Pertama dosen mengisikan keterangan mengenai Mata Kuliah sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berlaku pada saat dosen mengajar.

c) **Aktifitas Aplikasi E-Learning**

Segala bentuk aktivitas kelas, baik yang berupa forum diskusi, tugas mingguan, tugas semester, Ujian Tengah Semester (UAS) maupun Ujian Akhir Semester (UTS) juga dapat dilakukan melalui aplikasi-*e-learning* UIN Raden Fatah.

Aktifitas penerapan *e-learning* meliputi:

- (1) *Advanced upload of files*: apabila pada tugas tersebut mahasiswa diharuskan mengirimkan lebih dari 1 buah file lampiran;
- (2) *Online text*: soal-soal tugas diketikkan langsung pada laman;
- (3) *Upload a single file*: apabila pada tugas tersebut mahasiswa diharuskan mengirimkan 1 buah file lampiran;
- (4) Quiz: dapat digunakan untuk membuat soal-soal dengan berbagai bentuk, seperti *essay, multiple choice, matching, true or false*, dan lain sebagainya.

d) Menu Forum pada Aplikasi *E-Learning*

Menu forum merupakan segala bentuk aktivitas tanya jawab yang mungkin bisa terjadi beberapa hal yang berhubungan dengan mata kuliah maupun diluar mata kuliah.

Forum ini dapat diikuti oleh setiap mahasiswa jika dosen membuka sesi forum pada halaman pertemuan. prosedur penerapannya yakni memilih sub menu Add an Activity” untuk memulai membuat forum. Setelah Anda memilih Forum, akan muncul tampilan dan Isilah kolom bertanda bintang (*) yang bermakna wajib diisi.

C. Problematika Penerapan *E-Learning*

1) Problem Organisasi dalam penerapan *E-Learning*

Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam masih terkendala beberapa hal berikut:

- a) Belum adanya Kebijakan Penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran
- b) Pelatihan *e-learning* yang belum maksimal

2) Problem Infrastruktur dalam penerapan *E-Learning*

Dalam Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi Jaringan Internet di UIN Raden Fatah Palembang yang secara umum masih rendah dengan kecepatan akses yang relatif lambat, apabila kita bandingkan dengan universitas yang maju. Belum lagi ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas di lingkungan fakultas, prodi, dan kelas belajar turut pula menjadi hambatan bagi pembelajaran *e-learning*.

3) Problem Sumber Daya Manusia

Problem Sumber Daya Manusia dalam penerapan *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

- a) Tenaga Pengelola Aplikasi *e-learning*

Hendaknya pengelola Aplikasi *e-learning* menerapkan perencanaan pengembangan yang meliputi :Perencanaan sistem, Menganalisa sistem, dan Pemeliharaan sistem yang mencakup evaluasi sistem secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara baik apa yang perlu diperbaiki ataupun dikembangkan.

1) Dosen

Problem Sumber daya manusia dalam hal ini dosen dalam penerapan *e-learning* meliputi: Rendahnya kesadaran dosen untuk menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran, Rendahnya tingkat pemahaman dosen terkait pembelajaran berbasis ICT, Dosen masih mengedepankan penerapan Pembelajaran konvensional

2) Mahasiswa

Problem Sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa dalam penerapan *e-learning* meliputi: Rendahnya pemahaman mahasiswa dalam penerapan *e-*

learning, Mahasiswa belum bisa belajar secara mandiri melalui online, Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terkait pembelajaran berbasis teknologi.

D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *E-Learning*

1) Faktor Pendukung

- a) Rektor yang mendukung penuh untuk penerapan e-learning dalam pembelajaran
- b) Mempunyai website PT
- c) Mempunyai aplikasi internet pendukung dalam hal menjalankan sistem administrasi di UIN Raden Fatah
- d) Mempunyai aplikasi e-learning dalam pembelajaran
- e) Memiliki admin yang handal dalam penerapan ICT
- f) *E-Learning* UIN RF menggunakan sistem Moodle (LMS) yang gratis
- g) *E-Learning* Mudah di operasikan

2) Faktor Penghambat

- a) Sarana yang masih terbatas
- b) Jaringan Internet yang belum stabil
- c) Pengawasan penerapan yang belum maksimal
- d) Kesadaran dan motivasi dosen masih rendah dalam penerapan *e-learning*
- e) keterbatasan SDM (dosen) yang bisa menerapkan *e-learning*
- f) Pelatihan *e-learning* tidak berkesinambungan dan cenderung jarang dilaksanakan
- g) Sebagian dosen yang mengikuti pelatihan *e-learning* tidak menerapkannya dalam proses pembelajaran perkuliahan
- h) *E-Learning* menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri, sedangkan Sebagian Mahasiswa belum mempunyai motivasi kemandirian dalam belajar

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan mengenai lima aspek yang terkait dengan penerapan e-learning di prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang;

Pertama, Aspek Penerapan aplikasi *e-learning*, terdapat perbedaan antara dosen dan mahasiswa tentang penerapan e-learning, hanya sebagian dosen mempunyai pengetahuan yang cukup tentang aplikasi e-learning, namun sebaliknya mayoritas mahasiswa yang menjadi responden mengaku memahami penerapan e-learning.

Pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi *e-learning*, sebagian dosen mengaku kesulitan dalam penerapan e-learning sebaliknya mayoritas mahasiswa mengaku mudah menerapkan e-learning. Adapun pada tiga aspek yang lain yakni; aspek komponen fitur aplikasi *e-learning*, kebermanfaatan serta Aspek Sarana; baik dosen dan mahasiswa menilai positif dan penilaian yang realtif baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Abdullah, M. (2003). *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj, Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamun, Y. M. (2018, Januari). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10 (1), 1-136.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah melalui e-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Oey-Gardiner, M. (2018). Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Disrupsi dan Globalisasi. *Seminar Nasional "Kesiapan Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Disrupsi dan Globalisasi"*, (p. 1). Bandung.
- Rudito, P., & Mardi F.N. Sinaga. (2017). *Digital Mastery Membangun kepemimpinan Digital Untuk Memenangkan Era Disrupsi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.